

## Nilai Perjuangan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat

Lilis Nurhidayah<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Zulhafizh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
e-mail: [lilishurhidayah21@gmail.com](mailto:lilishurhidayah21@gmail.com)<sup>1</sup>, [elmustian@lecturer.unri.ac.id](mailto:elmustian@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulhafizh@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulhafizh@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai cerminan pembelajaran karakter di SMA sederajat dan mendeskripsikan implikasi nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran karakter di SMA sederajat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk narasi maupun dialog yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pustaka dengan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian dalam nilai perjuangan pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata banyak ditemukan dalam bentuk narasi, sedangkan dalam bentuk dialog para tokoh sedikit untuk ditemukan. Berdasarkan teori Joyomartono, jenis nilai perjuangan ada lima, yaitu nilai rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, sabar dan semangat pantang menyerah, kerja sama. Nilai perjuangan yang telah ditemukan oleh penulis dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata diimplikasikan bagi pembelajaran karakter di SMA sederajat.

**Kata kunci:** *Nilai, Perjuangan, Pembelajaran Karakter*

### Abstract

This study aims to describe the value of the struggle of the characters in the novel *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata as a reflection of character learning in high school equals and describe the implications of the value of struggle in the novel *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata on character learning in high school equals. The method used in this research is descriptive method. The source of data in this study is data in the form of narratives and dialogues contained in the novel *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata. The data was collected using library techniques with listening techniques and note-taking techniques. The results of research on the value of struggle in the novels *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata are mostly found in narrative form, while in the form of dialogue the characters are few to be found. Based on the Joyomartono theory, there are five types of struggle values, namely the value of self-sacrifice, unity, respect, patience and unyielding spirit, and cooperation. The value of struggle that has been found by the author in the novel *Orang-orang Biasa* by Andrea Hirata is implicated for character learning in high school or equivalent.

**Keywords:** *Value, Struggle, Character Learning*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu mempunyai cita-cita atau impian yang harus dicapai, baik kesuksesan secara material maupun immaterial. Akan tetapi untuk mencapai kesuksesan tersebut tidaklah mudah, diperlukan perjuangan dalam menggapai cita-cita atau impian yang ingin diraihnya. Suatu nilai merupakan perihal yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang bertujuan untuk mengontrol manusia agar bertindak

sesuai peraturan, baik dalam agama, moral, sosial, dan pengorbanan yang mencerminkan suatu keindahan. Istilah perjuangan juga dilakukan oleh seseorang ketika ia mendapatkan sebuah masalah dalam kehidupannya, seseorang tersebut akan melakukan perjuangan supaya ia terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Perjuangan juga mengandung makna tindakan, maksudnya ialah tindakan yang mengusahakan tercapainya sesuatu tujuan dengan menggunakan tenaga, pikiran, dan tekak yang kuat.

Menurut Sibarani (melalui Nastiti, 2021:223) Nilai perjuangan merupakan hasil dari sebuah usaha seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan yang ada di dalam kehidupannya. Prinsip perjuangan hidup itu berupa tindakan nyata yang sering digambarkan oleh tokoh dengan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi atau mengubah kondisi. Yang dimaksudkan penulis dalam nilai perjuangan ini berupa konteks jiwa, tindakan atau aksi nyata, dan semangat yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel baik dalam bentuk dialog maupun narasi. Pada umumnya nilai perjuangan ini melakukan suatu usaha untuk memperoleh sesuatu yang sukar diperoleh. Nilai perjuangan juga dapat terciptanya suatu sikap mental yang baru, dan membimbing seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan nyata yang bisa membuat menjadi lebih baik dalam menghadapinya serta menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya tersebut (Rumadi, 2020:3).

Nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan ialah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama (Joyomartono, 1990:5). Selain itu, menurut Rumadi (2020:6) menjelaskan bahwa jenis nilai-nilai perjuangan yang dapat diteladani yaitu nilai menahan diri, teguh pendirian, semangat pantang menyerah, menahan amarah atau emosi, penantian, dan meraih kebahagiaan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada nilai perjuangan menurut Joyomartono (1990:5) yaitu nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai kerja sama. Dalam hal ini peneliti memilih nilai perjuangan tersebut karena nilai perjuangan saat ini masih kurang diteladani oleh generasi muda dalam hal nya saling membantu sesama makhluk hidup, persatuan, kesatuan, saling menghargai, pantang menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut Joyomartono (dalam Nastiti, 2021:225) nilai rela berkorban merupakan semangat seseorang dalam menghadapi tantangan atau cobaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Semangat dalam arti salah satu contoh jiwa dan semangat yang di dalamnya mengandung nilai berkorban. Nilai rela berkorban merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu perjuangan. Karena tanpa pengorbanan yang tulus dan ikhlas, kita tidak akan pernah mencapai suatu kesuksesan besar dalam suatu perjuangan. Indikator dalam nilai rela berkorban menurut Abdulkarim (melalui Nurjannah, 2021:197) ialah sikap rela, ridho, dan ikhlas memberikan apa yang dimiliki untuk orang lain, bersedia lapang dada, senang hati dengan tidak mengharapkan imbalan dan siap meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam berjuang dalam menggapai suatu impian dirinya maupun orang lain.

Nilai persatuan merupakan sebuah nilai yang diperlukan di setiap manusia. Karena dalam nilai persatuan ini mampu mencegah adanya perpecahan yang diakibatkan oleh perbedaan yang dimiliki seseorang kepada yang lainnya. Oleh karena itu, kita tetap menjaga keutuhan supaya tidak bercerai-cerai (Nizam, 2019:689). Nilai persatuan telah dianut sepanjang sejarah perjuangan bangsa kita Indonesia, yang mencapai momentumnya pada awal perkembangan Negara Indonesia pada tahun 1908, dengan adanya suatu proses pematangannya pada tahun 1928, dan mencapai puncaknya pada Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 (Joyomartono, 1990:6). Indikator dalam nilai persatuan ialah mendukung sebuah perjuangan, karena dengan adanya persatuan kita dapat membentuk satu suara, satu tindakan, dan satu arahan dalam mencapai keinginan atau cita-cita.

Menurut Joyomartono (dalam Nastiti, 2021:225) nilai harga-menghargai juga berperan penting bagi proses suatu perjuangan. Karena dalam perkembangan nilai harga-menghargai yang telah ada diajarkan dari sepanjang sejarah bangsa kita, pada masa sekarang ini pun nilai harga-menghargai menjadi pedoman bagi kita semua dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Sikap saling menghargai dan menghormati wajib kita

laksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan sikap tersebut kehidupan kita akan berjalan dengan tenang dan damai. Indikator dalam nilai harga-menghargai yang dimaksudkan ialah menerima pandangan orang lain, waktu yang mereka punya, serta jangkauan privasi yang mereka miliki, selalu bersikap sopan kepada orang lain, mampu menempatkan diri disituasi apapun, menunjukkan kepedulian kita kepada orang lain (Salsabilah, 2021:62).

Sikap sabar dan semangat pantang menyerah merupakan suatu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan. Karena ketika kita dalam menjalani sebuah proses perjuangan pernah mengalami kegagalan, itu merupakan suatu hal yang biasa, dan itu bukanlah akhir dari segala perjuangan kita. Indikator dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah menurut Nurafni (2020:17) ialah sikap penuh semangat, tidak putus asa, dan memiliki sikap inovasi dan kreatif. Selain itu, indikator nilai sabar dan semangat pantang menyerah menurut Nurjannah (2021:202) ialah sikap seseorang yang tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan untuk bangkit dari keterpurukan ke keterpurukan yang lain dan akhirnya mencapai suatu keberhasilan dalam menggapai impian atau cita-cita dirinya maupun orang lain.

Menurut Joyomartono (dalam Nastiti, 2021:225) Pepatah Indonesia yang menunjukkan bukti semangat kerja serta kerja sama adalah pepatah yang berbunyi *ringan sama dijinjing berat sama dipikul*. Sebagaimana dengan nilai-nilai perjuangan yang lainnya, nilai kerja sama juga telah tertanam sejak dulu di dalam budaya masyarakat Indonesia, contohnya seperti ketika bekerja sama dalam memperjuangkan kemerdekaan negara kita ini (Joyomartono, 1990:7). Kerja sama ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama atau perbuatan yang sama-sama diperjuangkan. Indikator kerja sama yang dimaksudkan ialah sikap dukungan, saling membantu, dan memiliki satu tujuan untuk mencapai suatu kesuksesan (Asriyanti dan Mutmainnah, melalui Nitami, 2020:16).

Adapun dalam karya sastra yang penulis teliti berupa novel yang mengisahkan perjuangan hidup ialah novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Alasan mengkaji Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain, mempunyai tema yang menarik yaitu perjuangan, di tengah era globalisasi dan modern saat ini tetapi masih terdapat kehidupan yang bisa dibalang kurang mampu, kemudian dari seorang anak yang luar biasa tersebut harus memendam keinginannya untuk dapat menyalurkan prestasinya diberbagai bidang. Nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata ini dapat memotivasi yang kuat sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berjuang dan berkorban demi meraih kesuksesan terutama implikasinya bagi pembelajaran karakter di SMA sederajat.

Kompetensi Dasar yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pada kelas XII pada KD 3.9 yaitu Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan kelas XII pada KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman tentang peserta didik bagaimana struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki suatu individu (Donie melalui Supranoto, 2015:37). Pendidikan karakter juga sebagai usaha dalam mengajarkan peserta didik supaya dapat mengambil keputusan-keputusan yang bijak dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



Bagan 1. Indikator Jenis Nilai Perjuangan

## METODE

Jenis penelitian ini adalah peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis ini dipakai sesuai dengan kerangka acuan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat mengumpulkan data-data dan menjelaskan mengenai nilai-nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dan diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA sederajat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan jumlah halaman x + 306 halaman, cetakan keempat tahun 2021, dengan jumlah sub judul 28. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Menurut Sangidu (2004:73) teknik analisis kualitatif secara umum teknik analisis data yang dapat peneliti lakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi data pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, sesuai dengan teori yang peneliti gunakan ialah nilai-nilai perjuangan yang terkandung secara keseluruhan yaitu sebanyak 111 nilai perjuangan. Jenis nilai perjuangan pada novel *Orang-orang Biasa* yang paling banyak secara keseluruhan yakni nilai rela berkorban sebanyak 20 data, nilai persatuan sebanyak 12 data, nilai harga-menghargai sebanyak 11 data, nilai sabar dan semangat pantang menyerah sebanyak 35 data, dan terakhir pada nilai kerja sama sebanyak 33 data. Nilai-nilai perjuangan tokoh yang diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA sederajat memiliki 18 nilai, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja sama, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat / komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. Namun nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA sederajat, penulis tidak menemukan jenis nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai cinta tanah air, dan nilai peduli lingkungan.

### 1. Nilai Perjuangan

#### 1.1 Nilai Relia Berkorban

Dalam nilai rela berkorban menurut Abdulkarim (melalui Nurjannah, 2021:197) ialah sikap rela, ridho, dan ikhlas memberikan apa yang dimiliki untuk orang lain,

bersedia lapang dada, senang hati dengan tidak mengharapkan imbalan dan siap meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam berjuang dalam menggapai suatu impian dirinya maupun orang lain. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

**“Usahlah risau, Ayah, sekolah bisa ditunda, aku di sini untuk Ayah, takkan ke mana-mana, Ayah cepat sembuh saja.”** (Hirata, 2021:31).

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya nilai perjuangan dalam diri Aini sebagai rela berkorban dalam bentuk keikhlasan dan ketulusan membantu ibu untuk membagikan waktunya untuk merawat sang ayah yang sedang sakit, sehingga Aini menunda untuk bisa mewujudkan cita-citanya. Menurut Sarwono & Meinarno (melalui Hilmy, 2019:66) menjelaskan bahwa perilaku ini sama dengan perilaku rela berkorban di mana dalam pandangan Sarwono & Meinarno menunjukkan perilaku berkorban untuk menolong orang lain dengan kesediaan diri tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong bagian dari nilai berkorban. Hal ini tergambar pada tokoh Aini yang telah disampaikan penulis di atas.

### 1.2 Nilai Persatuan

Dalam nilai persatuan ialah mendukung sebuah perjuangan, karena dengan adanya persatuan kita dapat membentuk satu suara, satu tindakan, dan satu arahan dalam mencapai keiinginan atau cita-cita (Nitami, 2019:689). Seperti yang terdapat dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

**“Oleh karena itu, fokuskan perhatianmu, Sersan! Inilah guna latihan-latihan kita itu!”**

**“Siap, Kumendan!”** (Hirata, 2021:196).

Dialog di atas menunjukkan nilai persatuan antara Inspektur dan Sersan dalam bentuk satu arahan dari Inspektur kepada bawahannya untuk menjalankan tugas penyelidikan tersebut sehingga dengan adanya persatuan mereka dapat menyelesaikan kasus perampokan dengan sebaik-baiknya Menurut Asrama (melalui Nurjannah, 2021:198) menjelaskan bahwa perilaku ini sama dengan perilaku persatuan di mana dalam pandangan Asrama menunjukkan keadaan dalam satu arahan yang bersatu padu bagian dari nilai persatuan. Hal ini tergambar pada tokoh Inspektur dan Sersan yang telah disampaikan penulis di atas.

### 1.3 Nilai Harga-Menghargai

Pada nilai harga-menghargai yang dimaksudkan ialah menerima pandangan orang lain, waktu yang mereka punya, serta jangkauan privasi yang mereka miliki, selalu bersikap sopan kepada orang lain, mampu menempatkan diri disituasi apapun, menunjukkan kepedulian kita kepada orang lain (Salsabilah, 2021:62). Seperti yang terdapat dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

**“Maaf, Pak, berdasarkan undang-undang, layanan polisi adalah Cuma-Cuma, hgratis!”** (Hirata, 2021:238).

Kutipan dialog di atas menggambarkan tindakan Inspektur yang menolak pemberian uang dari pegawai koperasi itu dengan menggunakan kata *maaf* sebagai bahasa yang sopan agar berkesan menghargai dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Menurut Arliani (2012:997-998) menjelaskan bahwa perilaku ini sama dengan perilaku harga menghargai di mana dalam pandangan Arliani

menunjukkan melalui sikap sopan santun kepada orang lain, dan menunjukkan kepedulian kita kepada orang lain, menerima pandangan atas pendapat orang lain merupakan bagian dari nilai harga-menghargai. Hal ini tergambar pada tokoh Inspektur Abdul Rojali yang telah disampaikan penulis di atas.

#### 1.4 Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Nilai sabar dan semangat pantang menyerah menurut Nurafni (2020:17) ialah sikap penuh semangat, tidak putus asa, dan memiliki sikap inovasi dan kreatif. Selain itu, nilai sabar dan semangat pantang menyerah menurut Nurjannah, dkk (2021:202) ialah sikap seseorang yang tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan untuk bangkit dari keterpurukan ke keterpurukan yang lain dan akhirnya mencapai suatu keberhasilan dalam menggapai impian atau cita-cita dirinya maupun orang lain. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

**Di rumahnya, hingga jauh malam Aini mengulangi pelajaran dari Ibu Desi. Berulang-ulang kali dia salah, dia terus mengulangi sambil memegang perutnya yang sakit. Ibu dan adik-adiknya telah tidur, malam senyap bahkan seluruh makhluk di Kota Belantik telah tidur, Aini masih terus belajar. Mengalir air matanya karena dia benci pada diri sendiri yang tak dapat memecahkan soal-soal matematika, karena perutnya sakit dan karena dia teringat pada penderitaan ayahnya (Hirata, 2021:42).**

Kata *berulang-ulang* menunjukkan pantang menyerah Aini untuk terus mencoba soal matematika yang membuat dirinya kesal karena dia benci mengapa tidak dapat memecahkan soal-soal tersebut. Walaupun dengan keadaan perutnya yang sedang sakit, tetapi tidak membuat Aini menyerah untuk terus belajar hingga larut malam. Hal tersebut jelas menunjukkan perjuangan Aini yang sabar dan semangat pantang menyerah sebagai bentuk tidak mudah putus asa untuk terus mencoba soal matematika hingga dirinya bisa menyelesaikannya sampai tuntas. Menurut Hafiz (2015: 33-38) menjelaskan bahwa perilaku ini sama dengan perilaku sabar di mana dalam pandangan Hafiz menunjukkan perilaku semangat, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa bagian dari nilai sabar. Hal ini tergambar pada tokoh Aini yang telah disampaikan penulis di atas.

#### 1.5 Nilai Kerja Sama

Dalam kerja sama yang dimaksudkan ialah sikap dukungan, saling membantu, dan juga memiliki satu tujuan bersama untuk mencapai suatu kesuksesan (Asriyanti dan Mutmainnah, melalui Nitami, 2020:16). Seperti yang terdapat dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

**Ibu dan ayahnya berusaha mengembalikan Aini ke sekolah tapi dia berketetapan hati untuk merawat ayahnya. Minggu berikutnya ayahnya sudah sulit berkata-kata, tapi dari pandangan matanya, Aini tahu ayahnya masih menanyakan soal sekolahnya (Hirata, 2021:31).**

Kata *berusaha* menggambarkan perjuangan yang dilakukan Ibu dan Ayah Aini dalam membujuk Aini untuk kembali bersekolah karena jika dirinya tidak sekolah maka akan menghambat impian atau cita-citanya. Akan tetapi Aini tetap ingin merawat sang ayah yang sedang sakit. Hal ini menunjukkan nilai kerja sama antara Ibu dan Ayah dalam usahanya untuk membujuk Aini sebagai bentuk saling membantu supaya Aini bisa kembali bersekolah demi menggapai impiannya. Menurut Eggen & Kauchak (melalui Rahayu, 2020:113) menjelaskan bahwa perilaku ini sama dengan perilaku kerja sama di mana dalam pandangan Eggen & Kauchak menunjukkan perilaku kerja

sama dalam saling mendukung, membantu, dan memiliki satu tujuan bersama merupakan bagian dari nilai kerja sama. Hal ini tergambar pada tokoh Ibu dan Ayah Aini yang telah disampaikan penulis di atas.

## 2. Nilai Perjuangan dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya bagi Pembelajaran Karakter.

Implikasi dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel memiliki sebuah keterkaitan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada nilai perjuangan yang ada pada dialog tokoh maupun narasi dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yang akan memberikan pengetahuan dari jenis-jenis perjuangan yang terdapat pada novel tersebut. Dalam hasil penelitian ini, penulis akan memberikan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai jenis-jenis nilai perjuangan beserta contohnya yang bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai pendidikan karakter menurut Nadilla (dalam Kusnoto, 2017:250) yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### 2.1 Nilai Religius

Pada nilai religius menggambarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai religius juga ditunjukkan dalam perilaku tokoh mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Seperti pada kutipan berikut:

**“Maaf, Kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyekolahkan anakku dengan uang ini.” Yang lain tersenyum setuju akan pandangan itu (Hirata, 2021:220).**

Nilai perjuangan dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh Dinah dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai religius. Seperti pada kutipan *“Maaf, Kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyekolahkan anakku dengan uang ini.”* Menggambarkan sikap tegas Dinah dalam menolak untuk memakai uang haram hasil korupsi, apalagi digunakan untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini menunjukkan sikap dan perilaku Dinah yang patuh dalam melaksanakan larangan ajaran agamanya. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca tentang kehadiran Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan rasa takut apabila melanggar larangannya, dan patuh akan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai contoh ialah siswa yang selalu menjalankan salat 5 waktu bagi umat muslim dan ibdadah lainnya bagi penganut agama lain.

### 2.2 Nilai Jujur

Nilai jujur menggambarkan perilaku tokoh yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Seperti pada kutipan berikut:

**“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan! Bawahan semacam itu adalah**

**para penjilat! Kalau melaporkan apa pun padaku, apa adanya, Sersan! Jangan dikurangi-kurangi, jangan ditambah-tambahi!”**  
**“Siap, laksanakan, Kumendan!”** (Hirata, 2021:45)

Nilai perjuangan dalam harga-menghargai tokoh Sersan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu pada nilai jujur. Nilai kejujuran yang selalu Inspektur tekankan kepada Sersannya. Karena pesan Inspektur yang meminta Sersan untuk melaporkan hal apa pun padanya agar tidak dikurang-kurangi atau ditambah-tambahi membuat Sersan merasa pekerjaannya merupakan sebuah kombinasi yang menarik antara tanggung jawab, amanah, dan kegembiraan. Nilai tersebut dapat mengajarkan karakter siswa dan pembaca supaya kita tetap mengutamakan sikap dan perilaku yang menjadikan diri kita sebagai orang yang dapat dipercaya dengan perkataan yang jujur, tindakan yang nyata, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, bendahara kelas menjalankan amanahnya dengan sebaik-baiknya yaitu melaporkan perkembangan uang khas kepada ketua kelas dengan tidak menambahkan atau mengurangi jumlah nominal uang khas tersebut.

### 2.3 Nilai Disiplin

Nilai disiplin ialah tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Di gambarkan dalam perilaku tokoh disiplin peraturan yang berlaku, disiplin waktu (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Kutipan pada nilai disiplin sebagai berikut:

**Pukul 05.00 pagi mereka berjanji berjumpa di jembatan di atas Sungai Linggang. Pukul 4.00 subuh semua sudah hadir. Tak pernah mereka sedisiplin itu sebelumnya. Mereka berlatih lari menelusuri gang-gang pasar. Dinah selalu berlari paling deras sebab dia terbiasa berlari diuber-uber polisi pamong praja** (Hirata, 2021:148).

Nilai perjuangan dalam persatuan tokoh Debut, Honorun, Nihe, Junilah, Rusip, Handai, Dinah, dan Salud dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu pada nilai disiplin. Pada kutipan di atas menggambarkan nilai disiplin yang mereka laksanakan dalam segi waktu. Mereka sepakat akan perintah Debut untuk berjumpa pada pukul 05.00, tetapi mereka telah hadir sebelum jam 05.00. Nilai tersebut mengajarkan siswa dan pembaca agar menumbuhkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagai contoh, sebagai siswa datang tepat waktu saat sekolah.

### 2.4 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang dimaksudkan ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras ditunjukkan dalam perilaku tokoh yaitu selalu mengerahkan usaha terbaik mempergunakan segala tenaga, waktu, dan pikiran dalam melakukan sesuatu seperti menyelesaikan sebuah permasalahan, tugas-tugas, dan berusaha mencapai impian baik dalam pencapaian dirinya maupun orang lain (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Pada kutipan sebagai berikut:

**Anak Dinah yang cerdas itu, Aini, akhirnya menjadi pelayan warung Kupu Kuli. Dia bekerja dari pagi hingga sore, adakalanya hingga malam. Kelelahan dia bekerja sepanjang hari. Setiap hari Rabu, mirip sistem upah buruh timah, majikannya, Bang Nduk, memberinya upah dan selalu bertanya, “Sudah berapa tabunganmu sekarang, Aini?”**



**“Tujuh puluh lima ribu, Bang.”** (Hirata, 2021:116)

Nilai perjuangan dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh Aini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai kerja keras. Seperti pada kutipan di atas menunjukkan usaha kerja keras Aini dalam bekerja untuk menabung biaya kuliah di Fakultas Kedokteran. Kata *kelelahan* menggambarkan perjuangan Aini yang letih telah bekerja dari pagi sampai sore kadang hingga malam menjadi pelayan di warung *Kupi Kuli* untuk mengumpulkan uang biaya kuliah di Fakultas Kedokteran. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca agar memiliki sikap optimis, pantang menyerah, dan mau berusaha dalam meraih impian atau cita-cita yang kita harapkan.

## 2.5 Nilai Kreatif

Nilai kreatif ialah sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Pada kutipan nilai kreatif berikut:

**Semua berteriak mengikuti Handai. Ajaib, semangat mereka langsung melambung gara-gara yel-yel itu meski mereka tak tahu, katakan ya pada apa? Setelah berteriak berulang kali, semua bertepuk tangan, meriah** (Hirata, 2021:95).

Nilai perjuangan dalam persatuan tokoh Handai dan kedelapan sahabatnya dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu pada nilai kreatif. Hal ini dapat digambarkan pada tokoh Handai yang menciptakan yel-yel sebagai hal yang baru bagi mereka sebagai penyemangat tersendiri dalam berjuang mempersiapkan perencanaan merampok bank tersebut. Namun dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengambil contoh positif dari cara berfikir Handai yang kreatif ini berupa pelajaran yang mengajarkan karakter siswa dan pembaca agar menciptakan ide-ide yang kreatif atau berfikir dalam menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sebagai contoh pada sekelompok siswa yang akan melaksanakan presentasi di depan kelas, mereka menciptakan sesuatu yang baru seperti permainan untuk pemanasan antara anggota kelompok lainnya sebelum presentasi berlangsung.

## 2.6 Nilai Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun permasalahan dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-citanya. Namun dalam ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, akan tetapi tidak boleh melemparkan tugas dan kewajiban kepada orang lain. Seperti dalam perilaku tokoh ialah tidak selalu mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, maupun cita-cita yang akan digapai (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Sebagai kutipan nilai mandiri berikut:

**“Sudah berapa tabunganmu sekarang, Aini?”**

**“Delapan ratus ribu, Bang.”**

**“Sudah cukupkah untuk mendaftar di Fakultas Kedokteran?”**

**“Belum, Bang.”**

**Usai menerima upah, Aini pulang mengayuh sepeda. Dia telah bekerja sejak pukul 6.00 pagi hingga menjelang senja. Remuk redam badannya** (Hirata, 2021:248).

Nilai perjuangan dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh Aini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu pada nilai mandiri.. Menggambarkan tokoh Aini yang merasa lelah badannya akibat usaha kerja kerasnya selama ini dalam berjuang untuk menabung biaya kuliah di Fakultas Kedokteran. Kemudian kutipan *"Delapan ratus ribu, Bang."* Menyatakan jumlah nominal tabungannya yang selama ini telah Aini kumpulkan dari hasil kerja kerasnya bekerja di warung *Kupi Kuli*, hal ini menjelaskan sikap Aini yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menggapai cita-citanya untuk kuliah di Fakultas Kedokteran. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca agar mampu melaksanakan tugas nya sendiri apabila masih dapat dilakukan sendiri, tidak selalu mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya. Sebagai contoh, siswa yang mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh Guru secara pribadi tanpa bergantung atau menyontek kepada teman-teman nya dalam mendapatkan jawaban.

## 2.7 Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu yang dimaksudkan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar dalam pencapaian tujuan impian, cita-cita, maupun permasalahan (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Seperti pada kutipan berikut:

**Aini tak perduli dan Aini tak malu-malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakan, apa saja yang terbesit dalam kepalanya lebih tepatnya** (Hirata, 2021:39).

Nilai perjuangan dalam semangat pantang menyerah tokoh Aini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai rasa ingin tahu. Menunjukkan sikap dan tindakan Aini yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari pelajaran matematika yang dipelajarinya. Sehingga hal tersebut membuat Aini tak perduli dan tak malu-malu untuk terus bertanya kepada Ibu Desi Mal sebagai guru matematika. Nilai tersebut mengajarkan siswa dan pembaca untuk memiliki sikap yang selalu berupaya untuk mencari tahu segala sesuatu yang belum dimengerti pada bidang pelajaran. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah siswa yang mencari tahu mengenai kebenaran dalam penulisan tanda baca yang selama ini sering kita anggap sepele dalam penulisan.

## 2.8 Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan ialah cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Pada kutipan sebagai berikut:

**Gara-gara foto itu Guru Akhir berguling-guling di jalan raya, bersimbah keringat, kumal berdebu-debu, lecet-lecet sedikit tak peduli, disangka sakit ingatan biar saja, demi memberi contoh pada muridnya bagaimana gerak laku dan seringai seekor monyet. Tak pernah seumur hidupnya Guru Akhir mengalami sensasi berkesenian sehebat itu** (Hirata, 2021:147).

Nilai perjuangan rela berkorban tokoh Guru Akhir dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai semangat kebangsaan. Kutipan di atas menunjukkan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh Guru Akhir untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seni dalam menyambut karnaval 17 Agustus. Kemudian pada kutipan *"disangka sakit ingatan biar saja"* dan *"Tak pernah*

*seumur hidup Guru Akhir mengalami sensasi berkesenian sehebat ini”* menunjukkan bahwa cara berfikir dan bertindak Guru Akhir yang menempatkan kepentingan bangsa dalam karnaval 17 Agustus di atas kepentingan pribadinya. Tampak bahwa Guru Akhir tidak peduli dengan pandangan orang lain yang melihatnya di tempat umum menirukan gerak laku dan seringai seekor monyet. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca untuk selalu berusaha yang terbaik dalam melakukan sesuatu seperti dalam mengerjakan tugas-tugas dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai impian kita.

## 2.9 Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan tokoh yang mendorong dirinya supaya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain. Dalam hal ini juga perilaku tokoh memberikan pujian kepada orang lain yang baru memulai sesuatu yang baru baginya, memberikan selamat kepada orang lain yang telah mendapatkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Sesuai pada kutipan berikut:

**“Aduh, merinding aku, Dinah! Ini prestasi luar biasa, Dinah! Ini hal terbaik dalam 20 tahun kita berkawan! Anak pedagang mainan anak-anak, dakocan, balon pencet, onyet-onyet, ngek ngok ngek ngok di pinggir jalan, kerap diuber-uber polisi pamong praja, masuk Fakultas Kedokteran universitas negeri ternama! Hebat! Hebat sekali! Selamat! Selamat, Dinah!”** (Hirata, 2021:74)

Nilai Perjuangan dalam nilai harga-menghargai tokoh Debut kepada Aini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai menghargai prestasi. Seperti pada kutipan di atas menunjukkan sikap Debut yang menghormati keberhasilan Aini dengan memberikan pujian kepada Dinah karena anaknya yang baru saja lulus di Fakultas Kedokteran. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca supaya meningkatkan rasa mengakui dan menghormati kemampuan kreatifitas orang lain dalam berkarya. Sebagai contoh, siswa yang mengapresiasi kerja keras kawannya dalam memberikan pujian dan ucapan kata selamat atas prestasi yang dicapainya.

## 2.10 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai sahabat/komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini perilaku tokoh juga mencerminkan persahabatan yang solidaritas karena mendorong dirinya untuk membantu dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi sahabatnya yang sedang memerlukan bantuan (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Seperti pada kutipan berikut:

**“Meskipun kita tak tahu cara merampok bank tapi semangat kita tetap tinggi! Sukses atau gagal itu urusan nanti! Yang penting semangat! Selama kita punya kuku, tangan, kaki, dan hape, kita takkan segampang itu dikalahkan! Aku semangat! Aku tidak cemas! Aku gembira!”** sambung Nihe (Hirata, 2021:111).

Nilai perjuangan dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh Dinah dan delapan sahabatnya dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai bersahabat/komunikatif. Kutipan dialog di atas menggambarkan nilai persahabatan yang memiliki solidaritas tinggi dalam memberikan yang terbaik untuk sahabatnya yang sedang mengalami masalah. Tidak ada sahabat yang tega

melihat sahabatnya kesusahan, sebisa mungkin seorang sahabat pasti akan menolong sahabatnya tersebut, seperti pada kutipan berikut "*Sukses atau gagal itu urusan nanti! Yang penting semangat!*". Nilai tersebut dapat kita ambil contoh positifnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengajarkan karakter siswa dan pembaca tumbuhkanlah dalam diri kita sebagai seorang sahabat yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan mampu setia dalam keadaan apapun untuk tetap bersama-sama.

### 2.11 Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai ditunjukkan pada sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Selain itu tokoh juga berperilaku menyebarkan virus kebaikan kepada orang lain dan tidak membuat ujaran kebencian sesama orang lain (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Seperti pada kutipan berikut:

**Dinah menunduk, tak mau menjawab karena hanya akan semakin menyakitkan hatinya, dan karena dia tahu, basa-basi itu sudah tak perlu sebab nyata-nyata sejak tadi bapak itu menolak usulan pinjamannya** (Hirata, 2021:66).

Nilai perjuangan dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah tokoh Dinah dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai cinta damai. Seperti kutipan kata *menunduk* menggambarkan tindakan peralihan rasa sakit hati Dinah atas semua perkataan pegawai koperasi itu kepadanya. Dinah yang mendapat ejekkan dan hinaan dari orang-orang di koperasi simpan pinjam itupun tidak membuat Dinah menjadi benci kepada mereka, justru Dinah malah mengalah dengan menunduk dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membuatnya semakin menyakitkan hatinya. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca supaya meningkatkan rasa menghormati kepada orang lain dalam usaha yang telah mereka lakukan dengan semangat dan pantang menyerah. Sebagai contoh dalam sekolah, tidak saling mengejek kepada teman dalam hal apa pun, dan menyebarkan hal-hal baik/positif kepada teman.

### 2.12 Gemar Membaca

Nilai gemar membaca dapat ditunjukkan pada kebiasaan yang tanpa dipaksa oleh orang lain untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan media lainnya sehingga dapat memberikan kebajikan bagi dirinya (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Sesuai pada kutipan berikut:

**Akan tetapi beberapa hari setelah pembagian rapor yang menyatakan Aini tak naik kelas itu, ibunya melihat keanehan pada anaknya itu, yakni sekonyong-konyong Aini punya kebiasaan baru, membaca buku. Pulang dari sekolah, dia langsung membaca buku di samping ayahnya yang terbaring lemah. Tak pernah buku lepas dari tangannya. Dia duduk membaca di pojok situ, di antara tumpukan mainan anak-anak** (Hirata, 2021:38).

Sikap Aini yang menunjukkan nilai perjuangan dalam semangat pantang menyerah tersebut dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai gemar membaca. Seperti kutipan kalimat "*pulang dari sekolah, dia langsung membaca buku di samping ayahnya yang terbaring lemah*" dan "*Tak pernah buku lepas dari tangannya.*" menunjukkan bahwa sikap Aini yang selalu menyediakan waktu untuk membaca buku-buku pelajaran. Nilai tersebut dapat mengajarkan karakter siswa dan pembaca untuk tetap tumbuhkanlah dalam diri upaya sungguh-sungguh dalam niat belajar apapun rintangan yang menjadi sebuah permasalahan dan tetap

menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan nilai positif bagi dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari di setiap malam kita sebagai siswa hendaklah selalu meluangkan waktu untuk belajar dan membaca materi yang akan dipelajari hari esok di sekolah.

### 2.13 Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang dimaksudkan ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu tokoh juga menunjukkan keperdulannya terhadap orang lain sehingga membuat dirinya ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi orang lain tersebut (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Adapun kutipan nilai peduli sosial sebagai berikut:

**“O, itu alasan yang jauh lebih baik, solderitas! Aku tetap ikut!”** (Hirata, 2021:128)

Uraian nilai perjuangan rela berkorban tokoh Salud dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai peduli sosial. Pada kalimat *“O, itu alasan yang jauh lebih baik, solderitas! Aku tetap ikut!”* sangat jelas terlihat rasa peduli tokoh Salud terhadap Dinah yang sedang mengalami masalah. Rasa peduli tergambar melalui sikap Salud yang ingin tetap ikut sertakan dirinya membantu Dinah dalam mendapatkan uang untuk membayar kuliah anaknya di Fakultas Kedokteran. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca mengenai sikap kesediaan diri untuk melakukan pertolongan kepada orang-orang disekitar kita yang mengalami musibah atau bantuan.

### 2.14 Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang dimaksudkan ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dalam sikap tokoh menjalankan amanah yang diberikan sebaik-baiknya, berani bertanggungjawab apabila melakukan kesalahan (Nadilla dalam Kusnoto, 2017:250). Sesuai pada kutipan nilai tanggung jawab berikut:

**“Tak ada di dunia dan akhirat yang lebih tahu soal perampokan itu selain Inspektur Abdul Rojali! Maka dengan ini cutinya saya batalkan dan Inspektur saya angkat menjadi pimpinan penyidik! Detik ini juga harus langsung bertugas!”**

**“Siap! Kumendan!”** (Hirata, 2021:195)

Nilai perjuangan dalam rela berkorban tokoh Inspektur Abdul Rojali dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA yaitu nilai tanggung jawab. Pada kutipan dialog antara Inspektur Abdul Rojali dan kumendannya terlihat jelas sikap dan tanggung jawab Inspektur untuk tetap menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya sebagai seorang polisi dan rela berkorban jatah cuti kerjanya dibatalkan demi tugas yang diberikan oleh atasan Inspektur. Dalam hal ini menggambarkan pengabdian seorang polisi yang bertanggung jawab untuk lebih mementingkan tugas dan kewajibannya sebagai aparat Negara, menuntaskan segala kejahatan, dan melindungi masyarakat daripada kepentingan pribadi nya sendiri. Nilai tersebut mengajarkan karakter siswa dan pembaca agar dapat menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya sebagai contoh melaksanakan amanah yang diberikan sebagai perangkat kelas (ketua kelas, bendahara kelas, sekretaris kelas) dengan baik, kemudian berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, selalu melaksanakan ibadah dan menjauhi larangannya sebagai hamba Allah SWT.

### 3. Nilai Perjuangan Tokoh Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat.

Implikasi penelitian nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasinya bagi pembelajaran karakter menganalisis isi dan kebahasaan novel di SMA sederajat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan secara teoritis dan praktis. Berdasarkan wujud teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu sastra dalam ruang lingkup pelajar khususnya pada nilai perjuangan yang terdapat dalam suatu karya sastra. Penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa mengenai jenis-jenis nilai perjuangan. Manfaat praktisnya bagi siswa dapat menambah pengetahuan pembaca karya sastra, khusus pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Dan guru juga dapat menjadikan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai pedoman atau bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel di SMA.

Hasil analisis nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat memberikan pengetahuan mengenai karya-karya sastra lainnya. Pembelajaran karya sastra dapat membantu siswa dalam memahami makna dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengajar sesuai dengan KD 3.9 Mengenai analisis isi dan kebahasaan novel. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini guru bisa memberikan materi dasar kepada siswa mengenai nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai kerja sama. Kemudian guru dapat memperkenalkan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata kepada peserta didik. Lalu, peserta didik diberi tugas untuk menganalisis nilai-nilai perjuangan yang terdapat pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Selain itu, dengan menganalisis nilai-nilai perjuangan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata peserta didik juga dapat menanamkan nilai-nilai positif dari isi cerita yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Melalui novel *Orang-orang Biasa* peserta didik juga dapat menanamkan nilai-nilai perjuangan yang mengajak kita sebagai anak untuk mempunyai tekad yang kuat demi meraih mimpi yang diinginkan dalam keterbatasan yang kita miliki.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata mengandung nilai perjuangan yang dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA. Nilai perjuangan yang paling banyak ditemukan dalam novel *Orang-orang Biasa* yaitu nilai sabar dan semangat pantang menyerah dan nilai yang paling sedikit ditemukan dalam novel ialah nilai harga-menghargai. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang tergambar dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, penulis wujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang terkandung pada kutipan narasi maupun dialog seluruh tokoh. Tokoh Aini, Dinah, Debut, Honorun, Tohirin, Nihe, Junilah, Rusip, Handai, Salud, dan Sobri yang paling sering penulis temukan pada perjuangannya yang mengandung nilai sabar dan semangat pantang menyerah dan nilai kerja sama. Tokoh-tokoh yang telah disebutkan penulis memiliki sikap yang penuh semangat dan tidak mudah putus asa dalam mendapatkan uang biaya kuliah Aini demi mewujudkan impiannya menjadi seorang dokter.

Nilai-nilai perjuangan yang diimplikasikan terhadap pembelajaran karakter di SMA/MA paling banyak ditemukan oleh penulis ialah nilai karakter kerja keras. Seluruh tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki perilaku yang ditunjukkan dengan selalu mengerahkan usaha terbaiknya mempergunakan segala tenaga, waktu, dan pikirannya dalam melakukan segala sesuatu. Seperti pada topik permasalahan novel *Orang-orang Biasa* menyelesaikan sebuah permasalahan, tugas-tugas, dan berusaha mencapai impian atau cita-cita, baik dalam dirinya maupun orang lain. Dalam hasil penelitian ini akan

memberikan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai jenis-jenis nilai perjuangan beserta contohnya yang bermanfaat bagi pembaca.

#### DAFTAR ISI

- Angga, N., Rosyida, F, & Nurdianingsih. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dalam Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 1-8.
- Arifbudiman, F. W. (2021). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Skripsi Thesis*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.
- Arifin, M.Z., Katrini, Y.E, & Pinaka, T. (2020). Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 31-36.
- Astuti, T.B., Irawati, L, & Soleh, D.R. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di Kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. 6(2), 13-22.
- Awallia, R. (2018). Semangat Perjuangan dalam Novel Bangkitlah Tamban Salai Karya Yas Wiwo dan Eddy Amran: Analisis Sosiologi Sastra. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fatimah, S., Agustina, E, & Chanafiah, Y. (2020). Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 1-10.
- Hafiz, S.E. dkk. (2015). Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*. 1(1), 33-38.
- Hilmy, H.F., Stanislaus, S, & Maburi, M.I. (2019). Perilaku Prososial Masyarakat Arab yang Berelasi dengan Masyarakat Jawa. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*. 11(1), 66.
- Hirata, A. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Iqbal, M. (2019). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Hirata sebagai Pembentuk Karakter Bangsa di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sastra Indonesia*, (pp: 1-8). Surabaya: STKIP Al Hikmah Surabaya.